

## **PENGARUH INVESTASI LUAR NEGERI DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**Hattami Amar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Pahlawan 12 Sungailiat

### **Abstract**

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu upaya dari pemerintah, upaya tersebut berupa kebijakan. Kebijakan yang bersifat memberikan dorongan, agar pihak pemilik modal baik luar negeri maupun dalam negeri tertarik berinvestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi luar negeri dan investasi dalam negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Metode yang digunakan adalah pendekatan asosiatif kuantitatif, dengan model regresi linier berganda. Variabel independen terdiri dari investasi luar negeri dan investasi dalam negeri, sedangkan variabel dependen adalah produk domestik regional bruto. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu:  $Y = 35.314.377,872 + 24.657,676X_1 + 4.452,316X_2$ , dengan nilai koefisien regresi untuk investasi luar negeri sebesar 24.657,676 dan koefisien regresi untuk investasi dalam negeri sebesar 4.452,316. Koefisien Korelasi sebesar 0,962 dan Koefisien Determinasi sebesar 92,6 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi luar negeri dan investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**Kata kunci:** investasi, dalam negeri, luar negeri, Produk Domestik Regional Bruto.

### **Abstract**

*To improve people's welfare, efforts from the government are needed, these efforts are in the form of policies. Policies that provide encouragement, so that capital owners, both foreign and domestic, are interested in investing. The aim of this research is to determine the influence of foreign investment and domestic investment on Gross Regional Domestic Product in the Bangka Belitung Islands Province. The method used is a quantitative associative approach, with a multiple linear regression model. The independent variable consists of foreign investment and domestic investment, while the dependent variable is gross regional domestic product. The data source was obtained from the Central Statistics Agency. The conclusion of this research is that the multiple linear regression equation is:  $Y = 35,314,377,872 + 24,657,676X_1 + 4,452,316X_2$ , with a regression coefficient value for foreign investment of 24,657,676 and a regression coefficient for domestic investment of 4,452,316. The correlation coefficient is 0.962 and the coefficient of determination is 92.6 percent. So it can be concluded that foreign investment and domestic investment have a positive and significant effect on the gross domestic product of the Bangka Belitung Islands Province.*

**Key words:** investment, domestic, foreign, Gross Regional Domestic Product.

## A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana dirumuskan pada alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, kewajiban bagi penyelenggara negara, baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah untuk selalu mengupayakan terciptanya kesejahteraan umum. Menurut Poesoro fakta menunjukkan bahwa upaya untuk menarik para investor telah dilakukan sejak pemerintahan ordebaru melalui UU No.1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Pemerintah Indonesia memberikan kelonggaran kepada investor asing untuk menggunakan sumber daya dan teknologi dari luar Indonesia, menggunakan tenaga kerja asing, mengizinkan investor untuk mentransfer keuntungan investor ke Negara asal setiap saat. Melalui investasi, pemerintahan orde baru mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7% per tahun pada periode 1968-1996. Memasuki era reformasi Pemerintahan SBY-JK selama 2 periode tahun 2004-2009 dan tahun 2009-2014, untuk memperbaiki perekonomian melalui program prioritas memperbaiki iklim investasi dan kepastian usaha. Upaya yang dilakukan adalah peningkatan kepatuhan dan penerimaan pajak,peninjauan kembali pajak daerah yang menghambat investasi, penyediaan insentif perpajakan bagi masyarakat dandunia usaha serta peningkatan investasi pertambangan. Hasil yang dicapai adalah peningkatan nilai Produk Domestic Bruto (PDB) Indonesia antara tahun 2004-2014, dari Rp. 2.303,0 triliun hingga mencapai Rp. 10.542,7 triliun. Poesoro juga menyatakan bahwa kebijakan era pemerintahan Jokowi pada tahun 2014 –2019 dan 2019 -2024, untuk meningkatkan investasi masuk ke Indonesia adalah dengan Undang-Undang Cipta Tenaga Kerja. Menyusun daftar prioritas investasi, pengembangan koridor di sepanjang Pulau Jawa jalur Utara dalam rangka penguatan pengembangan industry dan konektivitas transportasi logistic, dan menyusun inisiatif pembangunan superhub sebagai sentra produksi, perdagangan, teknologi, dan keuangan. Alhasil berbagai strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, baik pada era pemerintahan Orde Baru hingga era reformasi menunjukkan betapa pentingnya investasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Bontot, 2022).

Salah satu faktor penting dalam kerangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sukirno, 2011) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian, sehingga produksi barang dan jasa semakin bertambah dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tidaklah cukup mengandalkan anggaran pendapatan dan belanja Negara, sehingga perlu didorong melalui penciptaan iklim penanaman modal yang kondusif. Paling tidak ada dua dampak positif yang dapat dinikmati oleh daerah, ketika penanaman modal berkembang. Pertama, penanaman modal akan diikuti oleh aktivitas-aktivitas ekonomi yang dapat membuka lapangan kerja baru. Ketersediaan lapangan kerja baru selanjutnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong terwujudnya kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Kedua, penanaman modal juga memberi peluang bagi sumber daya ekonomi potensial untuk diolah menjadi kekuatan ekonomi riil yang dapat mendorong dinamika ekonomi setempat, yang pada akhirnya juga akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami kalau upaya untuk menciptakan iklim penanaman modal yang kondusif dan mampu menstimulasi aktivitas penanaman modal semestinya menjadi salah satu langkah penting bagi pemerintah daerah, khususnya pada era otonomi daerah sekarang ini (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25, 2007).

Upaya untuk mewujudkan iklim penanaman modal yang kondusif antara lain dapat dilakukan melalui regulasi. Dengan regulasi, aspek-aspek penting dalam menumbuhkan iklim penanaman modal dapat diakomodasikan, dan berbagai kepentingan yang terkait dengan aktivitas penanaman modal juga dapat diseimbangkan dan dipadu-serasikan. Diatas semua itu, keberadaan regulasi tentang pemberian Insentif dan Kemudahan penanaman modal dapat memberikan jaminan kepastian hukum bagi pemilik modal untuk menanamkan modal serta menjalankan usaha mereka. Untuk mempercepat proses pembangunan melalui penanaman modal, pemerintah telah melakukan langkah-langkah untuk menarik investor domestik maupun asing yang akan menanamkan modalnya dengan membuat kebijakan melalui pemberian insentif dan kemudahan bagi penanam modal (Undang-Undang Nomor 23, 2014).

Menurut Pasal 278 Undang-Undang Nomor 23 (2014) tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 menyatakan bahwa: (1) Penyelenggara Pemerintahan Daerah melibatkan peran serta masyarakat dan sektor swasta dalam pembangunan Daerah. (2) Untuk mendorong peran serta masyarakat dan sektor swasta sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penyelenggara Pemerintahan Daerah dapat memberikan insentif dan/atau kemudahan kepada masyarakat dan/atau investor yang diatur dalam Peraturan daerah. Sehingga pemerintah daerah

memiliki keleluasaan di dalam menjalankan aktivitasnya, seperti keleluasaan membuat regulasi dan untuk menyesuaikan regulasi yang ada pada lingkup nasional dengan kondisi khas daerah (Soekarwo, 2003).

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh sebuah negara termasuk Negara Indonesia dapat dilihat dari kondisi kesejahteraan masyarakatnya (Marhaeni, 2014). Untuk mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat melalui indikator makro pembangunan seperti pertumbuhan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia, pembangunan sosial; masalah pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, perlu partisipasi pihak swasta. Partisipasi tersebut berupa Investasi yang merupakan adanya mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambahkan kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dana lokasi investasi antar daerah, Maharani dalam (Mahriza, 2019). (Sofyarto, 2018) penelitian dengan tema Implikasi pemberian insentif pajak dan pengaruhnya terhadap peningkatan investasi di bidang pariwisata di Kota Padang menyatakan bahwa Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan adalah merupakan kebijakan Pemerintah Kota Padang yang diturunkan melalui Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan pendekatan yuridis empiris, kajian yang dilakukan dari kebijakan hukum dalam mendorong peningkatan investasi di bidang pariwisata dan dampak pemberian insentif pajak terhadap peningkatan investasi di bidang pariwisata di Kota Padang. Temuannya adalah bahwa telah dilakukan upaya untuk menarik investor dengan cara Penerapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di bidang penanaman modal yang didukung dengan Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE). Hasil yang dicapai realisasi investasi meningkat, namun belum mencapai target.

Usaha yang dilakukan pemerintah, seperti memberikan kelonggaran kepada investor asing menggunakan sumber daya dan tenaga kerja asing, memperbaiki iklim investasi, menyediakan infrastruktur hingga aturan yang memberikan kemudahan kepada investor (Bontot, 2022). Peningkatan investasi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik investor maupun masyarakat luas. Menurut Eduardus Tandelilin investasi dapat didefinisikan sebagai komitmen dengan sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (present time) dengan harapan memperoleh manfaat (benefit) di kemudian hari (in future).

Investasi dikaitkan dengan berbagai aktivitas penanaman uang (modal) pada berbagai asset, baik asset real (tanah, emas, properti, dan lain-lain) maupun asset financial berupa saham, obligasi, reksadana (Bontot, 2022). Selanjutnya Sadono Sukirno menyatakan investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa pada masa depan. Contoh investasi dalam teori ekonomi di antaranya pengeluaran dana untuk mengembangkan pabrik, mendirikan perusahaan, membangun perkebunan, dan lain-lain (Bontot, 2022).

Menurut Rambe, et.al. kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, dan masyarakat (Bontot, 2022). Fahrudin menyatakan Kesejahteraan juga didefinisikan sebagai sebuah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan (pangan), pakaian (sandang), tempat tinggal (papan), fasilitas air bersih, berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan, dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran, sehingga hidupnya nyaman, tentram lahir dan batin (Bontot, 2022). Menurut Koentjaraningrat Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam masyarakat ini, ada saling berinteraksi, adat istiadat secara kontinu, dan kebersamaan (Bontot, 2022).

Dari beberapa teori dan penelitian terdahulu dapat diartikan adanya dampak positif dan negatif dari kegiatan berinvestasi. Dengan adanya fenomena tersebut dan didasari oleh data yang disajikan dibawah ini sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Untuk melihat bagaimana kondisi perkembangan investasi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel berikut:

### **Tabel 1 Perkembangan Investasi dan PDRB-ADHK di Provinsi Kepulauan**

**Bangka Belitung tahun 2010 – 2021**

Tahun	Investasi Dalam Negeri (Milyar Rp)	Investasi Luar Negeri (Juta US \$)	PDRB-ADHK (Juta Rp)
2010	0,4	44,0	35561904,20
2011	514,4	194,0	38013990,30
2012	533,5	89,2	40104906,10
2013	608,2	162,4	42190857,10
2014	615,5	139,0	44159439,50
2015	1023,7	154,7	45962304,00
2016	2202,0	145,7	47848371,80
2017	1734,7	239,1	49985153,70
2018	3112,9	125,3	52208035,50
2019	2915,2	207,7	53941901,70
2020	1863,8	360,4	52699208,70
2021	3677,4	188,7	55360736,60

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tahun 2010-2021

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah investasi dalam negeri, sedangkan investasi luar negeri terjadi peningkatan namun dengan kecenderungan yang fluktuatif. Jika perbandingan dilihat dari adanya Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 47 tahun 2019 tentang peraturan pelaksanaan pemberian insentif dan kemudahan berinvestasi, maka ada peningkatan investasi namun tidak begitu signifikan. Dampak dari kenaikan investasi adalah adanya peningkatan angka atau nilai Produk Domestik Regional Bruto.

**B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif kuantitatif menggunakan model analisis regresi berganda. Dengan menggunakan metode ini agar bisa diukur dengan menggunakan data secara time series investasi dan PDRB bisa berguna untuk melihat prediksi untuk jangka panjang. Untuk jenis data penelitian menggunakan data kuantitatif series data selama 12 tahun terakhir yaitu tahun 2010 – 2021, dengan cara purposive sampling atau dengan pertimbangan dilihat dari tingkat kenormalan distribusi data. Untuk melihat bagaimana perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat, dalam tulisan ini penulis batasi hanya pada data Pembangunan ekonomi yang diukur dengan indikator angka PDRB-ADHK, Data Investasi luar negeri dan investasi dalam negeri sebagai variabel independent (variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ), data PDRB-ADHK sebagai variabel dependent (variabel Y). Sumber Data dari Badan Pusat Statistik dan dari Instansi lain yang terkait sebagai data pendukung. Analisis data statistik yang digunakan baik secara

deskriptif maupun inferensial dengan melalui uji kelayakan data (uji asumsi klasik) dan uji hipotesis secara parsial (uji t) maupun secara simultan (Uji F).

#### D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### **Pengaruh Investasi Luar Negeri dan Investasi Dalam Negeri secara Simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Hasil output SPSS dibawah ini berupa uji hipotesis yang menggunakan uji F yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh investasi luar negeri dan investasi dalam negeri secara simultan atau bersama-sama terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil uji F atau uji hipotesis secara bersama-sama, berdasarkan output SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 hasil uji F atau uji hipotesis secara simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	440370617566645,600	2	220185308783322,800	55,999	,000 <sup>b</sup>
Residual	35387663453190,220	9	3931962605910,024		
Total	475758281019835,900	11			

a. Dependent Variable: PDRB-ADHK,

b. Predictors: Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri

Sumber: Output SPSS

Data pada gambar.4.1 hasil output spss menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji F adalah lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha 5 % atau dapat dibuat perbandingan hasilnya adalah  $0,000 < 0,05$ . Maknanya adalah bahwa investasi luar negeri dan investasi dalam negeri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 12 tahun terakhir atau periode tahun 2010-2021.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana persamaan regresi linier berganda yang terjadi serta untuk melihat bagaimana trend atau kecenderungan arah pengaruh investasi terhadap produk domestik regional bruto serta besaran nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat kita lihat dari gambar berikut:

**Tabel 1.2 hasil persamaan regresi berganda, dan koefisien regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.314.377,872	1447368,036		24,399	,000
Investasi Luar Negeri	24.657,676	8041,574	,298	3,066	,013
Investasi Dalam Negeri	4.452,316	531,572	,815	8,376	,000

Dependent Variable: PDRB-ADHK

Sumber: outputs spss

Output spss pada gambar.4.2 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:  $Y = 35.314.377,872 + 24.657,676X + 4.452,316X$ , dengan nilai koefisien regresi untuk investasi luar negeri sebesar 24.657,676 dan koefisien regresi untuk investasi dalam negeri sebesar 4.452,316. Bagaimana besaran nilai korelasi atau hubungan antara investasi luar negeri dan investasi dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto secara simultan serta bagaimana besaran pengaruhnya dapat kita lihat pada gambar berikut:

**Tabel 1.3 hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 <sup>a</sup>	,926	,909	1982917,70024

a. Predictors: Investasi luar Negeri, Investasi dalam Negeri,

b. Dependent Variabel : PDRB

Sumber: output spss

Tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan investasi luar negeri dan investasi dalam negeri dengan PDRB sangat erat, bila dilihat dari R nya yang mendekati angka 1 yaitu sebesar 0,96. Besaran pengaruh investasi luar negeri dan investasi dalam negeri terhadap PDRB adalah sebesar 90,9 persen sisa nya hanya 9,1 persen yang dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya menunjukkan bahwa peran atau pengaruh investasi baik investasi luar negeri maupun investasi dalam negeri sangat lah besar pengaruh terhadap peningkatan nilai produk domestik regional bruto.

### **Pengaruh Investasi Luar Negeri dan Investasi Dalam Negeri secara parsial atau secara terpisah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Hasil output SPSS pada gambar berikut adalah berisikan nilai koefisien regresi masing- masing variabel serta bagaimana hasil uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t.

**Tabel 1.4 hasil uji t dan besaran nilai koefisien regresi.  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.314.377,872	1447368,036		24,399	,000
Investasi Luar Negeri	24.657,676	8041,574	,298	3,066	,013
Investasi Dalam Negeri	4.452,316	531,572	,815	8,376	,000

Dependent Variable: PDRB-ADHK

Sumber: outputs spss

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t untuk investasi luar negeri sebesar 0,013, nilai ini jika dibandingkan dengan nilai alpha 5% ternyata hasilnya lebih kecil atau  $0,013 < 0,05$ . Perbandingan nilai tersebut membuktikan bahwa secara parsial investasi luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Nilai koefisien regresi investasi luar negeri sebesar 24.657,676, bermakna bahwa apabila ada kenaikan investasi luar negeri sebesar 1 Juta US \$, maka produk domestik regional bruto akan mengalami peningkatan sebesar 24.657,676 juta rupiah.

Selanjutnya nilai signifikansi uji t untuk investasi dalam negeri sebesar 0,000, nilai ini jika dibandingkan dengan nilai alpha 5% ternyata hasilnya lebih kecil atau  $0,000 < 0,05$ . Perbandingan nilai tersebut membuktikan bahwa secara parsial investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Nilai koefisien regresi investasi dalam negeri sebesar 4.452,316, bermakna bahwa apabila ada kenaikan investasi dalam negeri sebesar

1 Milyar Rupiah, maka produk domestik regional bruto akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.452,316 juta rupiah.

### **Pembahasan**

Investasi luar negeri dan investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto, baik secara simultan maupun secara parsial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 12 tahun terakhir atau tahun 2010-2021. Adanya pengaruh tersebut, salah satunya adalah adanya kebijakan pemerintah memberikan insentif berupa kemudahan berinvestasi. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengatasi defisit anggaran Pemerintah dan memberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi negara dan daerah, maka investasi swasta sangat dibutuhkan. Sutjipto menyatakan bahwa pembiayaan pembangunan dari pihak swasta khususnya investasi luar negeri dan dalam negeri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga lapangan pekerjaan baru akan tersedia dan untuk jangka panjang akan mampu mengatasi kemiskinan (Mahriza, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya (Maharani, 2016) *menyatakan bahwa* Investasi domestik dan Investasi asing berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. Begitu juga dengan (Maisaroh, 2018) menyimpulkan bahwa investasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Begitu juga dengan penelitian (Mahriza, 2019), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Sumatera Barat. Menurut pendapat Suindyah perkembangan nilai investasi luar negeri semakin meningkat, artinya kepercayaan dari pihak swasta yang ikut membantu pelaksanaan pembangunan di Sumatera Barat juga semakin meningkat (Mahriza, 2019).

Gagasan utama yang mendasari kebijakan liberalisasi penanaman modal di beberapa Negara berkembang adalah arus masuk penanaman modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena penanaman modal adalah gabungan modal saham, pengetahuan, dan teknologi dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan (de Mello, 1997) (Dunning, 1992). Penanaman modal dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berupa efek langsung dan tidak langsung. Beberapa penelitian menemukan hasil temuan yang berbeda hubungan antara investasi

dengan pertumbuhan ekonomi. (Silvia, 2017); (Okafor, 2015); (Odili, 2015) menemukan hubungan negatif antara penanaman modal dengan nilai tukar sementara (Ugwuegbe S. U., 2013); (Olusuyi, 2016); (Mounkaila, 2017) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara penanaman modal dengan pertumbuhan ekonomi.

## E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, terlihat bagaimana multiplier efek kebijakan insentif dan kemudahan berinvestasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kesejahteraan masyarakat diukur dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan. Pemberlakuan kebijakan insentif dan kemudahan berinvestasi baru memasuki usia ke 4 tahun, namun untuk jangka pendek telah terjadi peningkatan nilai investasi luar negeri maupun dalam negeri. Multiplier efek yang bersifat positif dan signifikan terjadi pada peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto. Pengaruh kenaikan investasi terhadap PDRB adalah positif dan signifikan dengan besaran pengaruhnya sebesar 90,9 persen. Rekomendasi kebijakan dari penulis adalah agar kebijakan insentif dan kemudahan berinvestasi lebih bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat khususnya di provinsi kepulauan Bangka Belitung adalah investasi yang diarahkan untuk dapat meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto. Menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya dengan menggunakan tenaga kerja lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bontot, I. (2022). Investasi untuk kesejahteraan Masyarakat: Perspektif Hindu., 1-11. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang>.
- de Mello, L. (1997). Foreign Direct Investment in Developing Countries: A Selective Survey, . *The Journal of Development Studies*, 34(1): 1-34 , 1-34.
- Dunning, J. 1. (1992). Dunning, J.H., 1992. The Global Economy, Domestic Governance, Strategies of Transnational Corporations: Interactions and Policy implications, *Transnational Corporations*, 1(3): 7-46. *Dunning, J.H., 1992. The Global Economy, Domestic Governance, Strategies of Interactions and Policy implications, Transnational Corporations*, 1(3): 7-46 , 7-46.
- Febriyani, A. D. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan IPM terhadap distribusi ketimpangan pendapatan di Indonesia. *JKEP:Kajian ekonomi dan pembangunan*, 3(4) , 9-16. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index> .
- Gani, S. B. (2004). The Effects of Foreign Direct Investment on Human Development. *Global Economy Journal* 4(2), Article 9 .

- Hartini, N. (2017). Pengaruh PDRB per kapita, Investasi dan IPM terhadap Ketimpangan Pendapatan antar daerah di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(6) , 530- 543 <http://orcid.org/0000-0002-1825-0097>.
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Intiqad*, 8(2) , 32-46 <https://doi.org/10.30596/i1482>.
- Mahriza, T. A. (2019). Pengaruh Investasi dalam negeri, Investasi Asing, Tenaga kerja dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomidan Pembangunan*, 1(3), 691-704 <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7697>.
- Maisaroh, M. d. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2) , 206-221. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2017.1.2.1049>.
- Miyamoto. (2003). Human Capital Formation and Foreign Direct Investment in Developing Countries. *Working Paper No. 211* , p. 49p.
- Morrissey, t. V. (2002). *Foreign Direct Investment: Who Gains?* London.: ODI Briefing Paper, Overseas Development Institute.
- Mounkaila, N. K. (2017). Impact of foreign direct investment on economic growth in Niger. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 8(2) , 28-33. .
- Nunnenkamp. (2004). To what extent can foreign direct investment help achieve international development goals? *The World Economy* 27(5) , 657-677.
- Odili, O. (2015). Odili, O. (2015). Exchange rate volatility, stock market performance and foreign direct investment in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(2) , 172-184.
- Okafor, E. I. (2015). Okafor, E. I., Ezeagu, E. I., Ezeaku, H. C. & Izuchukwu, O. (2015). A disaggregated analysis on the effects of foreign investment inflows on exchange rate: Evidence from Nigeria. . *Okafor, E. I., Ezeaku, H. C. & Izuchukwu, O. (2015). A disaggregated analysis on the effects of foreign investment inflows on eGlobal Journal of Human Social Science: E Economics*, 15(5) , 40-48.
- Olusuyi, E. A. (2016). Interactive effects of exchange rate volatility and foreign capital inflows on economic growth in Nigeria. . *3rd International Conference on African Development Issues* , 139-145.
- Panggayuh, H. (2016). Pengaruh Belanja Modal dan Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Eko-Regional*, 11(1) , 27-35. <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2016.11.1.850>.
- Pratama. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal*

*Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651-680.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.

- Silvia, D. &. (2017). Foreign direct investment inflows, price and exchange rate volatility; New empirical evidence from Latin America. *International Journal of Financial Studies*, 5(6) , 1-17.
- Stern, D. a. (1994). The Stolper-Samuelson Theorem: A Golden Jubilee. *NI: University of Michigan Press*.
- Sukirno, S. (2011). *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekarwo. (2003). *Berbagai Permasalahan Keuangan Daerah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sofyarto, K. S. (2018). Implikasi Pemberian Insentif Pajak dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Investasi di Bidang Pariwisata di Kota Padang. *LawReform*, 14(1), 74-88. <https://doi.org/10.14710/lr.v14i1.20238> , 74-88. <https://doi.org/10.14710/lr.v14i1.20238>.
- Tsai, P. (1995). Foreign Direct Investment and Income Inequality. *Further Evidence, World* .
- Ugwuegbe, S. U. (2013). The impact of foreign direct investment on the Nigerian economy. *European Journal of Business and Management*, 5(2) , 25-33.
- UN. (2002). Final Outcome of the International conference on Financing for Development. *the International conference on Financing for Development* .
- UN. (2002). Retrieved Mei Jumat, 2023, from <https://www.un.org/esa/ffd/0302finalMonterreyConsensus.pdf>.
- Wood. (1995). How Trade Hurt Unskilled Workers. *The Journal of Economic Perspectives* 9(3) , 57-80.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25. (2007). Tentang penanaman modal

Undang–Undang Nomor 23. (2014). Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45. (2008). Tentang Pedoman Pemberian Insentif Dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal di Daerah.

Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 5. (2017). Tentang Pemberian insentif dan kemudahan berinvestasi.

Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 47. (2019). Tentang peraturan pelaksanaan peraturan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 5 tahun 2017 tentang pemberian insentif dan kemudahan berinvestasi.

BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2021). Pangkal Pinang: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung